

BERMAIN SAMBIL BELAJAR: OUTBOND SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN MOTORIK DAN SOSIAL ANAK DI SAIT BUTTU SARIBU

Muhammad Satria Sembiring Pelawi¹, Sofia Suandi², Khoirunnisa Simanjuntak³,
Wardah hayirani lbs⁴, Hilda Zahra Lubis⁵

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[1muhammadsatriakrn@gmail.com](mailto:muhammadsatriakrn@gmail.com), [2sofiasuandi@gmail.com](mailto:sofiasuandi@gmail.com),

[3khoirun.nisaa1701@gmail.com](mailto:khoirun.nisaa1701@gmail.com), [4wardahhayiranilbs@gmail.com](mailto:wardahhayiranilbs@gmail.com),

[5hildazahralubis@uinsu.ac.id](mailto:hildazahralubis@uinsu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of outbound activities on the development of children's motor skills and social skills. Outbound, as a form of outdoor play, is considered capable of providing positive stimulation both physically and socially, thus becoming a fun and educational learning tool. The independent variable in this study was the outbound activity, while the dependent variables included motor skills (gross and fine motor skills) and children's social skills, such as cooperation, communication, and empathy. The method used was a quantitative approach with a pretest and posttest design. Data were collected through structured observations and child development assessment instruments before and after participating in the outbound activity. The results showed a significant increase in motor skills and social skills scores after participating in the outbound activity. These findings indicate that outbound is not only a recreational medium but also an effective active learning strategy that supports children's overall growth and development.

Keywords: *Outbound, Outdoor Play, Children's Motor Skills, Social Skills, Active Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan outbound terhadap pengembangan kemampuan motorik dan keterampilan sosial anak. Outbound sebagai bentuk permainan luar ruangan dinilai mampu memberikan stimulus positif baik secara fisik maupun sosial, sehingga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendidik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan outbound, sedangkan variabel terikat meliputi aspek motorik (motorik kasar dan halus) serta kemampuan sosial anak, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pretest dan posttest. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan instrumen penilaian perkembangan anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan outbound.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor kemampuan motorik dan keterampilan sosial setelah mengikuti kegiatan outbound. Temuan ini menunjukkan bahwa outbound tidak hanya menjadi media rekreasi, tetapi juga efektif sebagai strategi pembelajaran aktif yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Outbound, Permainan Luar Ruangan, Motorik Anak, Keterampilan Sosial, Pembelajaran Aktif.

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam kehidupan seseorang termasuk anak, dimana petumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Anak tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan secara formal, tetapi juga dari pengalaman langsung melalui aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk pembelajaran yang semakin popular dan terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak melalui kegiatan outbound.

Outbound yang dilakukan di desa Sait Buttu Saribu dirancang dalam bentuk permainan kelompok, petualangan, dan tantangan – tantangan sederhana yang dapat merangsang keberanian, kreativitas, serta kerja sama. Pada dasarnya outbound ini bukan hanya sekedar aktivitas rekreasi, tetapi juga merupakan media pendidikan yang

beriorientasi pada pengalaman nyata. Melalui outbound, anak-anak belajar menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berbagi peran, serta menghargai perbedaan kelompok.

Selain itu, outbound juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sosial. Dalam nuansa permainan yang penuh semangat, anak akan terbiasa mengutarakan pendapat, mendengarkan ide teman, serta belajar menyelesaikan konflik secara sehat. Dengan demikian, outbound sebagai kegiatan bermain sambil belajar memberikan kontribusi ganda, yaitu mengembangkan motoric sekaligus keterampilan sosial anak kedua aspek ini saling melengkapi dalam mendukung pertumbuhan anak yang sehat.

Selain itu outbound yang dilakukan di desa Sait Buttu Saribu memiliki makna sosial yang sangat besar, kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi antarwarga, memperkuat

solidaritas masyarakat serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mendidik generasi muda, dan masyarakat berperan aktif dalam mendukung kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara objektif melalui metode observasi sebagai teknik pengumpulan data utama pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin, 07 juli 2025 studi literature juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis populasi penelitian adalah anak-anak desa Sait Buttu Saribu sehingga data tersebut dapat mempresentasikan kejadian real di lapangan terkait permainan outbound terhadap pendidikan anak usia dini.

Melalui penelitian ini, dapat dipahami bagaimana permainan outbound dapat berkontribusi dalam menanamkan nilai, sosial, dan moral serta kolaborasi antar masyarakat dan pemangku kepentingan di desa turut mendukung keberlanjutan pendidikan anak usia dini, dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat atau kegiatan serupa

yang memiliki tujuan meningkatkan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998).

Penelitian dilakukan pada Selasa, 08 Juli 2025. Dengan metode observasi . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yakni, studi literatur ataupun kajian pustaka sebagai penyempurna data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di desa sait buttu Saribu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum

Desa Sait Buttu Saribu merupakan salah satu nagori yang berada di Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Nagori ini termasuk ke dalam 9 nagori dan 1 kelurahan yang ada di kecamatan tersebut. Luas wilayahnya mencapai sekitar 1.347 hektar, atau sekitar 30% dari total luas Kecamatan Pamatang Sidamanik yang mencapai 13.654 hektar. Secara geografis, Sait Buttu Saribu berada pada ketinggian rata-rata 800 meter di atas permukaan laut dengan jumlah penduduk sekitar 4.972 jiwa.

Mayoritas masyarakat di nagori ini bekerja sebagai petani, buruh tani, pelaku UMKM, serta berbagai bidang usaha lainnya. Kecamatan Pamatang Sidamanik sendiri cukup dikenal karena objek wisatanya yang populer, ditunjang oleh suasana alam yang sejuk, asri, dan alami. Akses menuju kecamatan ini dari Kota Pematangsiantar terbilang mudah, dengan jalan beraspal mulus yang di sepanjang perjalannya menyajikan pemandangan hamparan sawah dan kebun teh di sisi kanan dan kiri jalan.

Masyarakat desa Sait Buttu Saribu memiliki tradisi sosial yang kuat, sehingga pendidikan anak usia dini tidak hanya diarahkan pada penguatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sosial emosional anak. Salah satu upaya penguatan tersebut diwujudkan melalui outbound sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan outbond ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan kemampuan motorik dan juga sosial anak, sehingga anak dapat berososial dengan baik.

Pembahasan

Outbound merupakan bentuk kegiatan bermain di luar ruangan atau di alam terbuka yang berkontribusi terhadap pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya kemampuan fisik motorik. Sebagai salah satu model pembelajaran, aktivitas outbound saat ini semakin berkembang di berbagai jenjang pendidikan, terutama pada pendidikan anak usia dini. Perkembangan tersebut wajar terjadi karena outbound memberikan pengalaman menyenangkan bagi anak, sekaligus menghadirkan proses

belajar melalui aktivitas bermain. (Sinta Dewi, 2022)

Aktivitas bermain menjadi semakin kompleks seiring dengan pertambahan usia anak, karena intelektual anak berkembang, serta pengalaman sosial dan emosionalnya bertambah luas. Sebab ia berinteraksi dengan semakin banyak mempelajari kebiasaan masyarakat mereka sendiri dengan cara mengobservasi orang-orang di sekitarnya, kemudian mempraktekkannya dalam aktivitas bermain.

Bermain memiliki peranan esensial dalam perkembangan anak. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh kesempatan untuk belajar, mengasah keterampilan, serta mengembangkan gagasan sesuai dengan kapasitasnya. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan media outbound sebagai strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini memungkinkan anak terlibat secara langsung pada aspek afektif, kognitif, emosional, dan psikomotorik ketika menjalankan aktivitas. Dengan demikian, pendidik berperan dalam memfasilitasi proses belajar anak

secara optimal melalui keterlibatan holistik tersebut. (Surbakti, 2021).

Dalam kegiatan outbond terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan diantarnya sebagai berikut;

1. Motorik Kasar Anak

Motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi sebagian besar anggota tubuh anak, seperti tangan, kaki, dan seluruh gerakan tubuh secara terpadu. Unsur utama dalam perkembangan motorik anak adalah aktivitas gerak, karena melalui berbagai bentuk gerakan, anak memperoleh kesempatan untuk melatih otot, meningkatkan keseimbangan, serta mengembangkan keterampilan fisiknya. Semakin sering anak bergerak, semakin banyak pula manfaat yang dapat diperoleh, baik dalam aspek kesehatan maupun kemampuan intelektual. Penguasaan gerakan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar, berperan penting sebagai stimulus yang mendukung perkembangan kecerdasan sekaligus menjaga kebugaran tubuh anak. Dengan kata lain, aktivitas fisik tidak hanya

berfungsi sebagai sarana bermain yang menyenangkan, tetapi juga sebagai fondasi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. (Tia Pahrunisa, 2018)

Kematangan pusat motorik pada otak memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan kemampuan motorik anak. Hubungan ini tampak jelas ketika aktivitas fisik berkontribusi pada pencapaian hasil kognitif yang optimal, misalnya peningkatan prestasi akademik maupun fungsi eksekutif pada anak usia dini. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebaiknya mampu mengakomodasi seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan serta mampu membangkitkan minat belajar. Dalam konteks ini, metode outbound dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih sekaligus mengembangkan keterampilan tertentu. Selain itu, outbound juga menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan

sehingga mendukung perkembangan psikomotorik anak secara lebih komprehensif. (Rosa Octaviani, 2023)

2. Kemampuan Sosial Anak

Kemampuan bersosialisasi pada anak usia taman kanak-kanak dapat dipahami sebagai kapasitas anak dalam menampilkan perilaku yang selaras dengan tuntutan serta norma yang berlaku di lingkungannya. Dengan kata lain, kemampuan bersosialisasi mencerminkan keterampilan anak untuk menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang ada di masyarakat tempat ia tumbuh dan berkembang. Kemampuan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses kematangan perkembangan anak serta pengalaman belajar yang diperoleh dari berbagai interaksi dan respon yang diterimanya. (Suryani, 2019)

kemampuan bersosialisasi juga merupakan suatu proses pembentukan *social self* atau pribadi sosial, yang tidak hanya berkembang dalam lingkup keluarga, tetapi juga dalam

konteks budaya, bangsa, hingga masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, perkembangan kemampuan bersosialisasi menjadi aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena akan menentukan bagaimana anak berinteraksi, beradaptasi, dan berperan dalam kehidupan sosialnya.(Sarifah, 2023)

tubuh, meningkatkan keterampilan fisik, serta menstimulasi perkembangan psikomotorik yang berhubungan dengan kecerdasan dan kesehatan anak. Sementara itu, dari sisi sosial emosional, outbound memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, menghargai perbedaan, serta membentuk social self yang sesuai dengan norma dan budaya masyarakat.

3. Selain memberikan manfaat bagi perkembangan anak, outbound di Desa Sait Buttu Saribu juga memiliki makna sosial yang lebih luas, yaitu mempererat silaturahmi antarwarga, memperkuat solidaritas, serta menumbuhkan rasa kebersamaan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, outbound dapat dipandang sebagai metode pembelajaran yang komprehensif karena mampu mengintegrasikan aspek

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil di atas, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Sait Buttu Saribu menunjukkan bahwa kegiatan outbound memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek motorik kasar dan sosial emosional. Outbound tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang menyenangkan, sehingga anak dapat terlibat secara afektif, kognitif, emosional, dan psikomotorik.
2. Dari sisi motorik, outbound terbukti melatih koordinasi

pendidikan anak dengan peran serta masyarakat secara berkelanjutan

Adapun saran yang diberikan adalah:

1. Orang tua diharapkan mendukung kegiatan outbound dengan memberikan izin, motivasi, dan dorongan kepada anak untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, orang tua juga dapat melatih anak dengan aktivitas serupa di rumah, misalnya permainan fisik atau permainan kelompok sederhana yang dapat menstimulasi perkembangan motorik dan keterampilan sosial
2. Guru disarankan untuk lebih sering memanfaatkan outbound sebagai metode pembelajaran alternatif karena terbukti dapat mengembangkan aspek motorik maupun sosial emosional anak. Outbound dapat dipadukan dengan kurikulum pembelajaran harian, sehingga anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan sekaligus bermakna.

3. Masyarakat desa diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan outbound, baik melalui penyediaan sarana, pendampingan, maupun kerjasama lintas pihak. Dukungan ini penting agar outbound tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi berkembang menjadi program berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang sehat dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosa Octaviani, D. (2023). Aktivitas Outbound Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal PENA PAUD*, 46-54.
- Sarifah, A. A. (2023). Penerapan Metode Outbound Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak Pada PAUD Insan Rabbani. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 281-291.
- Sinta Dewi, M. S. (2022). Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Motorik Kasar Anak Di Kelompok A Ra Al-Fattah Blok Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja. *Ri'ayatulathfal: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 1, Number 1.

Suryani, N. (2019). kemampuan sosial emosional anak melalui permainan raba raba pada paud kelompok A. *jurnal ilmiah potensia*, 4(2) 141-150.

Tia Pahrurisa, I. N. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Usia 5-6 Tahun. “Ceria” *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, No. 1.,